

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama berasal dari dalam dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.¹ Dengan adanya motivasi dari guru yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai arah tujuan pendidikan, yang memiliki latar belakang dan cakupan ilmu yang sangat luas.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, baik motivasi dalam diri maupun motivasi dari luar yang tidak ada dalam diri seseorang akan sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar. Berbeda dengan seseorang yang memiliki keinginan dan terus menerus termotivasi untuk belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, melakukan aktivitas belajar karena suatu dorongan, motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga dikatakan sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 57.

dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai.²

Suasana belajar pada dasarnya penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar, sedangkan suasana yang tidak kondusif sudah tentu sangat menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

MAN I Kebumen merupakan sekolah yang memiliki beberapa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran masih dapat dilakukan namun masih terdapat berbagai hambatan seperti kurangnya dorongan dari dalam diri atau kurang motivasi dari diri siswa. Karena lemahnya motivasi diri untuk belajar pada siswa terjadi menjadi masalah yang begitu membingungkan bagi guru, juga orang tua siswa. Misalnya banyak siswa yang menghabiskan tidur selama jam pelajaran berlangsung, siswa lebih asyik bermain handphone ketimbang membaca buku, siswa yang tidak memiliki cita-cita dan impian yang jelas, siswa yang tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar, dan lain sebagainya.

Demikian juga karena efek pandemi covid-19 terbukti kurangnya rasa semangat siswa untuk belajar, ketergantungan gadget/handphone yang terlalu lama. Hal ini merupakan tanggung jawab sebagai guru selalu memberikan perhatian dan selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa dan siswi agar terus berjuang dan istiqomah dalam belajar untuk mencapai prestasi yang baik.

² Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 152

Melihat hal tersebut guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta rasa semangat dengan begitu pada tahap evaluasi akan dapat memperoleh keberhasilan yang optimal.³ Proses kegiatan pembelajaran tentu terdapat cara untuk mengajar seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran atau teknik pembelajaran.⁴

Berdasarkan fenomena yang ada, MAN I Kebumen menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif. Adapun salah satu metode pembelajaran yang tentunya dapat melatih siswa dan membuat peserta didik senang belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity*. Metode ini adalah model pembelajaran yang berupa kegiatan pasar dimana siswa beraktifitas jual beli informasi pengetahuan. Pembelajaran ini terdapat kelompok siswa yang memiliki informasi untuk dijual ke kelompok lain. Dari informasi yang di perjualbelikan adalah materi yang di pelajari pada pembelajaran hari itu.⁵ Model pembelajaran ini tentunya sangat baik untuk mengembangkan jiwa kemandirian dan rasa percaya diri siswa serta membangun kerjasama, keterampilan dan toleransi.

³ Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pedekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014). Hal.1

⁴ Rahmah Johar and Latifah, Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal. 8.

⁵ Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang", *AL-ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV, No.1, 2017, hal.54-67.

Pada penelitian terdahulu sudah banyak membahas tentang “penerapan metode pembelajarn *Market Place Activity* (MPA)”. Seperti yang dilakukan Lovi Anita Sari dengan judul; “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* (MPA) di SMP Negeri 3 Malang”. Hal ini terbukti pada penelitian tersebut di rancang dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitiannya membahas tentang penerapan metode *Market Place Activity* yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tajwid.⁶

Penggunaan metode ini guru dapat memotivasi peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dan merasa bosan belajar akidah akhlak. Selanjutnya peneliti tertarik meneliti dan mengkaji metode pembelajaran *Market Place Activity* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN I Kebumen dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan guru dalam menerapkan metode ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan metode *Market Place Activity* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN I Kebumen”**.

⁶ Lovi Anita Sari. Skripsi. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode *Market Place Activity* (MPA) Di SMP Negeri 3 Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2019. hal.105

B. Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini tidak melebar dan terlalu luas dari tema atau bahkan terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulis ini,. Adapun pembatasan masalah tersebut yakni Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN I Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan di pilih, kemudian masalah tersebut di rumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik peneliti atau judul dari penelitian.

Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN I Kebumen?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN I Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut, maka peneliti kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Kebumen”

Untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang pengertian judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu usaha baik tenaga maupun pikiran dengan melibatkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Adapun upaya juga bisa diartikan usaha, akal, ikhtiar dengan tujuan tertentu, mencari jalan keluar dari suatu persoalan. Guru dapat diartikan orang dewasa yang bertanggung jawab kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka dapat mencapai tingkat kedewasaanya.⁷

Guru memiliki peran penting dalam suatu kelas. Setiap kelas pasti memiliki program demi terwujudnya kegiatan kelas yang maksimal. Oleh karena itu upaya guru sangat berperan penting terutama dalam memberikan

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2011), hal. 24

pengajaran, evaluasi, memberikan motivasi, bahkan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua kata dan memiliki pengertian sendiri-sendiri. Motivasi menurut Usman adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Adapun istilah belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang dialami seseorang.⁹

Dari pengertian diatas bahwa motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma adalah kekuatan mental yang memberikan dorongan terjadinya belajar peserta didik. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik.¹⁰

3. *Market Place Activity*

Market Place Activity adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk di jual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang di perjualbelikan adalah materi yang di pelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu mempromosikan hasil kajiannya.¹¹

⁸ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan I, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140

⁹ Ibid., hal.. 142

¹⁰ Ibid., hal. 143-144

¹¹ N. Umi Kalsum, “Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity Plus Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol.2 no. 2 Juni 2022. Banjar, hal. 187-199

Market Place Activity memiliki ciri khas dalam pembelajarannya yaitu membangkitkan semangat siswa dalam hal belajar dan mengedepankan siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis, salah satunya adalah melatih para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, maka interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa semakin meningkat dan tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai.¹²

4. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penjelasan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah dan juga nilai-nilai tauhid lainnya. Adapun dalam materi akhlak mengkaji dan menjelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pembahasan yang berhubungan dengan akidah dan akhlak penting untuk siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama siswa diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah bukti salah satu pentingnya pendidikan akidah akhlak.¹³

¹² Solehudin, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri I Tonjong TP.2017/2018", (*Jurnal Dialektika FKIP, Vol. 3 No. 1, Mei 2019*), hal. 53-76

¹³ Ahmad Rifa'I & Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", (*BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 2, 2019*), hal. 86-96

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai acuan pada sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN I Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diharapkan memberikan tambahan pengetahuan baru terhadap pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memiliki unsur kesamaan bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

b. Bagi MAN I Kebumen

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN I Kebumen.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembenahan atau pengayaan dan juga meningkatkan kekreatifan dalam belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam mempersiapkan diri mejadi seorang pendidik yang memiliki kompetensi professional khususnya menambah bekal pengetahuan guru dalam mengupayakan motivasi belajar siswa melalui Metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.